

**PERAN PROGRAM SEDATI (SEHARI BERBUDAYA PASTI ACEH) DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER KREATIVITAS SISWA DI SD NEGERI 11
BANDA ACEH**

¹⁾Aish Fadhila; ²⁾Maulidar; ³⁾Hafidh Maksu

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
aishfadhila@gmail.com

Keyword:

Sedati; Karakter Kreativitas;
Budaya Aceh

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program SEDATI (Sehari Berbudaya Pasti Aceh) dalam meningkatkan karakter kreativitas siswa di SD Negeri 11 Banda Aceh. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Secara praktis dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam memperluas wawasan serta bagi pihak sekolah dapat memberikan pemahaman yang dalam mengenai karakter kreativitas siswa melalui program SEDATI. Program SEDATI ini merupakan kebijakan yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) untuk memperkenalkan kearifan budaya lokal Aceh kepada siswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah melihat peningkatan karakter kreativitas siswa melalui peran program SEDATI yang berfokus pada tarian tradisional Aceh melalui gerakan-gerakan tarian yang dihasilkan dari beberapa ide/gagasan, jawaban dan saran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Peran Program SEDATI menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya, antusiasme dan semangat dalam belajar dan berlatih, serta kemampuan menginterpretasikan unsur-unsur budaya secara kreatif. Dapat disimpulkan bahwa, Peran Program SEDATI sangat efektif dalam meningkatkan dan membentuk karakter kreativitas siswa dilingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Lingkungan Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara

sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Sebayang & Rajagukguk, 2019).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik (Muthma'innah, 2023).

Tari merupakan manifestasi budaya yang mencerminkan karakteristik dan nilai-nilai sebuah masyarakat. Pesan-pesan naratif, simbolik, dan kinestetik yang terdapat dalam tarian selalu dipengaruhi oleh budaya dan nilai-nilai kelompok etnis yang mempraktikkannya. Dengan demikian, sebuah tarian tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang menciptakannya. Hal ini berarti bahwa tarian merupakan cerminan dari lingkungan budaya dan karakteristik masyarakat yang menghasilkannya. Contohnya, tarian tradisional di Aceh memperlihatkan ciri khas yang bersumber dari struktur adat, tingkah laku, dan pola pikir masyarakat Aceh. Tarian tersebut bukan hanya sebuah ekspresi seni belaka, melainkan juga sebuah identitas yang memperlihatkan warisan budaya dan produk nyata dari masyarakat Aceh (Restela dan Narawati, 2017).

Perkembangan seni pada era saat ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat, terutama dalam aspek bentuk penyajian, tujuan, dan fungsi dari karya seni tersebut. Di samping itu, pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi juga memainkan peran penting dalam peningkatan apresiasi, publikasi, dan perdagangan karya seni sebagai

suatu kebutuhan profit. Oleh karena itu, dalam proses penciptaan seni, perhatian khusus diperlukan untuk menghasilkan karya berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Koreografer dalam konteks tari harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya kreativitas dalam menciptakan gerakan. Tari merupakan ekspresi dari koreografer yang menggabungkan rangkaian gerakan dan direpresentasikan oleh penari sebagai refleksi pemikiran koreografer. Dengan demikian, karya tari tidak hanya menampilkan estetika gerakan, tetapi juga merupakan salah satu bentuk pernyataan budaya yang tidak terlepas dari konteks kebudayaan yang memproduksinya. Ragam dan karakteristik tari dalam berbagai budaya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan alam, sejarah, sarana komunikasi, dan temperamen manusia, yang membentuk citra kebudayaan yang khas. Dalam konteks Aceh Besar, pengamatan terhadap perkembangan seni tari menunjukkan bahwa karya-karya yang dihasilkan masih banyak mengadopsi pola gerak tradisional, sehingga menimbulkan pertanyaan terkait tingkat kreativitas koreografer. Padahal, karya tari seharusnya merupakan ekspresi gagasan dan ide yang kreatif dari koreografer (Gusmail dkk., 2019). Karakter Kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Hal-hal baru inilah yang akan berperan sebagai hasil dari pemikiran, apabila berbeda dengan yang ada maka ini menjadi nilai tambah (Mustari, 2014).

Menurut Muthma'innah (2023) Membentuk manusia menjadi pribadi yang memiliki karakter akhlak mulia adalah salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai fungsi yang melekat pada keberadaan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (Mansur, 2020).

Dalam rangka membangun pilar pendidikan sekaligus juga untuk meningkatkan karakter kreativitas siswa dalam proses belajar di Program Merdeka Belajar. Diperlukan beberapa program yang kuat antara komponen yang terkait dengan program merdeka belajar tersebut. Salah satunya adalah program Sedati “ Sehari Berbudaya Pasti Aceh “ yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Aceh yang telah diterapkan diberbagai Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh yang dilaksanakan dalam seminggu sekali yaitu pada hari kamis.

Berdasarkan observasi awal di SDN 11 Banda Aceh peneliti menemukan permasalahan terkait rendahnya karakter kreativitas siswa. Penyebab rendahnya karakter kreativitas siswa adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui program sedati peneliti ingin melihat apakah dengan adanya peran program sedati dapat meningkatkan karakter kreativitas siswa di sekolah tersebut. Pada program sedati ini peneliti fokus pada salah satu kegiatan sedati yaitu pada tarian tradisional Aceh. Namun belum ada penelitian mendalam terhadap rendahnya karakter kreativitas melalui Peran Sedati di Sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Mahmud (2011:89).

Jenis Penelitian deskriptif bisa digunakan untuk menganalisis topik dan isu yang jarang, sulit dan menyimpang dalam masyarakat. Metode deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengamatan dalam kondisi sosial yang alami. Riset kualitatif yang deskripsinya memakai fakta dan fenomena yang didapatkan melalui data-data secara valid. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas dengan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi dan data yang valid terkait dengan data fenomena yang ada di lapangan, agar dapat dipahami secara keseluruhan mengenai fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan mendapatkan data dan informasi yang mendalam

sehingga tujuannya untuk mengetahui bagaimana Peran Program Sedati dalam meningkatkan karakter kreativitas siswa di Sekolah Dasar.

Tempat atau lokasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, sesuai dengan judul yang telah peneliti cantumkan, penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Banda Aceh atau berlokasi di Gampong Doy, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih Sekolah tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana peran program SEDATI ini dapat meningkatkan karakter kreativitas siswa di Sekolah tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap akurat. Dengan demikian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas VI.

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang paling penting dalam penelitian, dikarenakan tujuan penelitian ini adalah dengan mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan memanfaatkan media, diantaranya :

1. Observasi

Obeservasi adalah aktivitas pengamatan yang penelitian lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang yang dilakukan oleh informan di sekolah. Dalam penelitian ini meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 11 Banda Aceh. Yang akan menjadi objek observasi pada penelitian kali ini adalah guru dan siswa. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam meneliti ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informasi. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara sehingga diperoleh penjelasan secara langsung atau lebih akurat mengenai penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan dua bentuk , yaitu wawancara terstruktur, melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dengan permasalahan

yang akan di teliti, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian. Kemudian responden atau orang yang akan di wawancarai pada penelitian kali ini adalah 1 guru wali kelas dan siswa kelas VI.

Menurut Jogiyanto Hartono (2006:9) pengolahan adalah proses data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus. Siklus ini disebut juga dengan siklus pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Hasil dari penelitian yang mencari sejauh mana peran program SEDATI (Sehari Berbudaya Pasti Aceh) dalam meningkatkan karakter kreativitas siswa di SD Negeri 11 Banda Aceh akan diuraikan pada bagian ini. Peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai peran program SEDATI (Sehari Berbudaya Pasti Aceh) dalam meningkatkan karakter kreativitas siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian lapangan berikut ini.

Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang menyampaikan hasil pengamatan secara umum dan objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Teks ini memaparkan hasil pengamatan dengan sistematis, tidak memihak, tidak mengandung dugaan, dan disampaikan dengan bahasa baku. Teks laporan hasil observasi bersifat universal, artinya dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan tidak berpihak pada satu pandangan tertentu. Tujuan utamanya adalah menyampaikan informasi secara apa adanya serta melaporkan hasil pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dengan demikian, teks laporan hasil observasi berperan penting dalam menyajikan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk keperluan ilmiah dan praktis (Putri dan Syahrul, 2019).

Observasi dilakukan kepada siswa yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tentang karakter kreativitas siswa melalui program SEDATI yang dilaksanakan disekolah. Ada dua kelompok tarian yang akan di observasi oleh peneliti. Berikut tabel data hasil observasi:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa terhadap karakter kreativitas kelompok Ranup Lampuan

No	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa bisa menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai – nilai budaya yang terkandung dalam kegiatan SEDATI pada tarian Ranup Lam Puan	✓	
2	Siswa berpartisipasi dalam memberikan ide/gagasan, jawaban dan saran pada sesama dalam tarian Ranup Lam Puan	✓	
3	Siswa mampu menghasilkan ide/gagasan yang variasi, seperti menggabungkan gerakan dasar dengan gerakan kreatif mereka sendiri.	✓	
4	Siswa mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.	✓	
5	Siswa mampu menciptakan ide-ide atau hasil karya berbeda dan betul-betul baru pada tarian Ranup Lam Puan.	✓	
6	Siswa mampu mengembangkan gagasan/ide orang lain yang telah dituang dalam gerakan tarian Ranup Lam Puan	✓	
7	Siswa mampu menafsirkan makna dan pesan tari secara kreatif melalui gerakan, ekspresi, dan kolaborasi mereka.	✓	
8	Siswa bekerja sama secara efektif dengan pasangan atau kelompok untuk menciptakan tarian yang sempurna.	✓	
9	Siswa menunjukkan rasa antusiasme dan semangat dalam belajar dan berlatih dalam kegiatan SEDATI.	✓	
10	Siswa menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh mereka secara kreatif untuk mempekaya penampilan mereka.	✓	

Sumber : Hasil Penelitian (2024).

Tabel 1 Hasil Observasi karakter kreativitas siswa Kelompok Ranup Lampuan menunjukkan berbagai indikator terkait pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan SEDATI. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menganalisis, terdapat sepuluh indikator yang dievaluasi, yang semuanya mendapatkan respons "Ya" dari siswa yang berpartisipasi.

Indikator pertama, menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kegiatan SEDATI. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya budaya dalam kehidupan mereka.

Indikator kedua, menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan SEDATI. Siswa tidak hanya belajar dengan semangat, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memberikan ide/gagasan, jawaban dan saran sesama tim.

Indikator ketiga, menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan ide/gagasan yang variasi, seperti menggabungkan gerakan dasar tarian ranup lam puan dengan gerakan kreatif yang mereka hasilkan.

Indikator keempat, menunjukkan bahwa siswa dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda serta cepat dalam menemukan jawaban dan solusi.

Indikator kelima, menunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan ide-ide atau hasil karya berbeda dan betul-betul baru pada pada tarian ranup lam puan. Indikator keenam dan ketujuh, siswa mampu mengembangkan ide/gagasan orang lain serta dapat menafsirkan apa makna dan pesan yang terkandung dalam tarian melalui gerakan dan ekspresi mereka.

Indikator kedelapan hingga ke sepuluh, menunjukkan bahwa siswa dapat melibatkan diri dari masalah dengan rasa antusiasme dan semangat dalam belajar dan berlatih. Siswa mampu bekerja sama secara efektif dengan pasangan atau kelompoknya untuk menciptakan tarian yang sempurna dengan menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh mereka secara kreatif. Berikut tabel observasi terhadap karakter kreativitas siswa kelompok selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa terhadap karakter kreativitas Kelompok Bungoeng Seulanga

No	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa bisa menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai – nilai budaya yang terkandung dalam kegiatan SEDATI pada tarian bungoeng seulanga.	✓	
2	Siswa berpartisipasi dalam memberikan ide/gagasan, jawaban dan saran pada sesama dalam tarian bungoeng seulanga.	✓	
3	Siswa mampu menghasilkan ide/gagasan yang variasi, seperti menggabungkan gerakan dasar dengan gerakan kreatif mereka sendiri.	✓	
4	Siswa mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.	✓	
5	Siswa mampu menciptakan ide-ide atau hasil karya berbeda dan betul-betul baru pada tarian bungoeng seulanga.	✓	
6	Siswa mampu mengembangkan gagasan/ide orang lain yang telah dituang dalam gerakan tarian bungoeng seulanga.	✓	
7	Siswa mampu menafsirkan makna dan pesan tari secara kreatif melalui gerakan, ekspresi, dan kolaborasi mereka.	✓	
8	Siswa bekerja sama secara efektif dengan pasangan atau kelompok untuk menciptakan tarian yang sempurna.	✓	
9	Siswa menunjukkan rasa antusiasme dan semangat dalam belajar dan berlatih dalam kegiatan SEDATI	✓	
10	Siswa menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh mereka secara kreatif untuk mempekaya penampilan mereka.	✓	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa pada kelompok bungoeng seulanga juga menunjukkan hasil yang signifikan terdapat sepuluh indikator yang dievaluasi, yang semuanya juga mendapatkan respons "Ya" dari siswa yang berpartisipasi.

Berdasarkan indikator observasi pertama, siswa mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kegiatan SEDATI.

Indikator kedua, menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan SEDATI. Siswa tidak hanya belajar dengan semangat, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memberikan ide/gagasan, jawaban dan saran sesama tim.

Indikator ketiga, menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan ide/gagasan yang variasi, seperti menggabungkan gerakan dasar tarian ranup lam puan dengan gerakan kreatif yang mereka hasilkan.

Indikator keempat, menunjukkan bahwa siswa dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda serta cepat dalam menemukan jawaban dan solusi.

Indikator kelima, menunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan ide-ide atau hasil karya berbeda dan betul-betul baru pada pada tarian ranup lam puan.

Indikator keenam dan ketujuh, siswa mampu mengembangkan ide/gagasan orang lain serta dapat menafsirkan apa makna dan pesan yang terkandung dalam tarian melalui gerakan dan ekspresi mereka.

Indikator kedelapan hingga ke sepuluh, menunjukkan bahwa siswa dapat melibatkan diri dari masalah dengan rasa antusiasme dan semangat dalam belajar dan berlatih. Siswa mampu bekerja sama secara efektif dengan pasangan atau kelompoknya untuk menciptakan tarian yang sempurna dengan menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh mereka secara kreatif.

Melalui pembelajaran seni tari, siswa diharapkan dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui ruang gerak serta waktu yang terbentuk dalam seni tari, sekaligus mengasah kepekaan dan pengalaman estetis mereka. Pembelajaran seni tari juga berfungsi sebagai wadah dan media untuk pengembangan kepribadian siswa, karena mengandung nilai-nilai moral yang membantu siswa mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Indikator kepribadian anak yang

berkembang melalui pembelajaran seni tari dapat terlihat dari proses sosialisasi, rasa percaya diri dan aktualisasi diri di hadapan orang lain, kemampuan komunikasi baik verbal maupun non-verbal, pemahaman terhadap nilai budaya setempat, serta sikap tubuh yang baik (Sundari, 2016).

Berdasarkan hasil observasi kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peran program SEDATI dapat meningkatkan karakter kreativitas siswa melalui kegiatan berfokus pada tarian tradisional tersebut. Dapat dilihat Siswa tidak hanya belajar tentang budaya secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengekspresikan nilai-nilai budaya tersebut dalam bentuk seni. Dengan demikian, peran program SEDATI berhasil membentuk karakter siswa yang kreatif, kritis, dan berbudaya, sesuai dengan tujuan pendidikan yang holistik.

Hasil Penelitian Wawancara

Laporan hasil wawancara adalah catatan tertulis yang dibuat berdasarkan percakapan yang dilakukan selama wawancara. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan keterangan langsung dari sumber berita, yaitu keterangan aktual dari pelaku atau saksi. Laporan ini menyajikan informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber, yang memungkinkan penyampaian data atau pernyataan yang akurat dan autentik. Laporan hasil wawancara biasanya disusun secara sistematis dan rinci, mencakup semua pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang topik yang dibahas (Widiastuti dkk., 2018).

Wawancara dilakukan kepada guru yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tentang program SEDATI yang dilaksanakan disekolah. Berikut tabel hasil wawancara:

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Guru dalam Program SEDATI

No	Indikator	Jawaban
1	Apa pemahaman bapak/ibu tentang kegiatan SEDATI?	Kegiatan sedati itu adalah kegiatan sehari berbudaya pasti aceh yang kami lakukan di setiap hari kamis. dikatakan sehari berbudaya pasti aceh itu banyak jenisnya, yaitu ada dari segi makanan khas aceh, ada tarian yang akan di tampilkan yaitu tarian tradisional aceh, Wajib berbahasa aceh dan juga sekolah mengajarkan like Aceh untuk memperkenalkan kepada anak didik.
2	Bagaimana bapak/ibu memandang kegiatan SEDATI ini dalam memelihara dan melestarikan	Dengan adanya kegiatan sedati yang kita laksanakan pada hari kamis itu salah satunya yaitu dapat meningkatkan peserta didik dengan mengenalkan

	kearifan budaya lokal Aceh?	keadaan, salah-satunya bagaimana berbahasa aceh. apalagi sekarang kita di Banda Aceh, anak-anaknya dari bermacam daerah. terkadang mereka dirumahnya tidak diajarkan berbahasa aceh, maka dengan adanya program sedati ini guru-guru bisa mengajarkan kepada mereka. dan dihari itu juga tentang kesenian lain pun bisa meningkatkan pengetahuan anak-anak. sehingga anak-anak pun dapat lebih mengenal budaya lokal aceh.
3	Sebagai seorang guru, bagaimana bapak/ibu melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan SEDATI di sekolah?	Kalau untuk kegiatan sedati ini kami guru-guru biasanya sebelum hari sedati dilaksanakan. kami semua guru sudah mempersiapkan dengan memberitahu Anak-anak. misalnya, pada hari kamis ini ada materi pengenalan berupa “ Makanan khas aceh “. jadi dari hari senin guru-guru sudah memberi tahu kepada anak-anak untuk membawa salah satu macam makanan khas aceh berupa kue per siswa. setelah itu siswa pun makan bersama-sama. terkadang menurut saya lihat sekarang ini, anak-anak begitu kita tanya tentang makanan khas aceh mereka tidak tahu. tapi ternyata begitu dia bawa ke sekolah, setelah dia makan makin dia mau memakannya.
4	Bagaimana bapak/ibu mengukur efektivitas kegiatan SEDATI dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang warisan budaya mereka?	Tentang warisan budaya, kalau kita lihat pada program sedati ini kita juga bisa membawa peserta didik sekali-kali ke meseum aceh. pada awalnya mereka belum banyak mengenal tentang warisan aceh jadi bisa mengenalnya dengan melihat langsung. kalau biasanya di sekolah pada hari kamis kami hanya bisa memberi contoh dengan gambar tentang warisan budaya secara tidak konkrit maksudnya tidak nyata melihat langsung. tapi ada juga benda yang bisa diperlihatkan langsung di sekolah seperti pua tempat ranup. tetapi ada juga warisan budaya aceh lain yang tidak ada disekolah jadi kami hanya bisa melihat dengan media gambar saja.
5	Tari tradisonal apa saja yang sudah terlaksanakan/diajarkan semenjak kegiatan SEDATI ini berlangsung?	Untuk tarian yang sudah berlangsung di ajarkan disekolah yaitu tarian: ranup lampuan, bungoeng seulanga dan rapai.
6	Apakah bapak/ibu memiliki strategi khusus untuk membantu siswa yang mungkin kesulitan dalam mengekspresikan kreativitas dalam tarian?	Kalau dalam tarian, sebelum guru mengajarkan tarian kepada anak-anak. guru menampilkan vidio tarian yang akan diajarkan terlebih dahulu menggunakan media infocus. dengan tujuan agar anak bisa mudah melihat dan mengingat serta mengikuti gerakan-gerakannya. setelah itu baru guru mengajarkan anak-anak berupa gerakan dasar tarian tersebut sampai anak-anak bisa. selama proses pembentukan tari guru tidak langsung memberikan iringan musik dulu. tujuannya agar anak dapat lebih fokus dengan gerakannya. setelah itu baru menari menggunakan iringan musik. begitula kira-kita strateginya.
7	Apa indikator utama yang bapak/ibu perhatikan ketika menilai kreativitas siswa dalam tarian?	Kalau indikatornya yang kita lihat pertama, cara dia bergerak/inovasi gerakannya. maksudnya, seberapa unik gerakan yang ditampilkan siswa dalam tarian. yang kedua, bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing sehingga dapat terbentuknya tarian yang koheren. dan yang ketiga

		fokusnya.
8	Bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kreativitas siswa dalam tarian?	Kalau menilai tingkat kreativitasnya dalam tarian, terkadang memang dalam satu kelompok itu ada anak yang tidak bisa kita kasi tahu padahal yang mengajarkan itu adalah orang yang sama, karena daya tangkap anak itu beda-beda. tapi kami guru tetap akan memberi anak-anak semangat sampai mereka bisa. dengan memberikan gerakan yang bagus seperti ini, seperti itu supaya nanti waktu tampilnya lebih bagus.
9	Selama pelaksanaan pembelajaran tarian kendala apa saja yang sering dialami?	Selama proses pembelajaran tarian di sekolah kendalanya itu yang pertama adalah tiba-tiba mati lampu. karena media yang digunakan saat belajar menari menggunakan infokus dan sound. kedua, pada jam pembelajaran yang minim sehingga membuat anak menjadi tidak semangat.
10	Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan kreativitas siswa dalam tarian selama pembelajaran?	Dalam mengukur keberhasilan ini, pertama yang paling penting sekali si anak melakukan minat bakat tarian ini atas dalam kesadaran diri. bukan karna paksaan orang sekitar, sehingga anak ini mau ikut karna orang lain.

Berdasarkan hasil analisis wawancara soal nomor satu, Kemampuan serta pengetahuan guru memainkan peran penting dalam keberhasilan Program SEDATI terlihat bahwa para guru memiliki pemahaman yang baik mengenai program ini. Salah satu guru menyatakan, "Kegiatan SEDATI adalah kegiatan sehari berbudaya Pasti Aceh yang kami lakukan setiap hari Kamis. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, seperti makanan khas Aceh, tarian tradisional Aceh, penggunaan bahasa Aceh, serta pengajaran likee Aceh kepada anak didik."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami tujuan program, tetapi juga mampu menerapkan berbagai kegiatan budaya yang mencakup aspek-aspek penting dari budaya Aceh. Pengajaran tentang makanan khas Aceh, misalnya, memberikan siswa kesempatan untuk mengenal dan menghargai kuliner lokal. Sementara itu, penampilan tarian tradisional Aceh dan pengajaran lagu-lagu daerah membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap seni dan musik tradisional. Selain itu, penggunaan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantar setiap hari Kamis menunjukkan komitmen para guru dalam melestarikan bahasa daerah. Dengan mengajarkan dan menggunakan bahasa Aceh secara aktif, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator budaya yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya Aceh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis wawancara soal nomor dua, Menunjukkan bahwa kegiatan SEDATI yang dilaksanakan setiap hari Kamis memiliki dampak positif dalam mengenalkan dan melestarikan budaya Aceh kepada peserta didik. Salah satu manfaat utama dari program ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Aceh, terutama bagi anak-anak yang berasal dari berbagai daerah dan tidak mendapatkan pengajaran bahasa Aceh di rumah. Dengan adanya program ini, guru-guru dapat mengajarkan bahasa Aceh kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menggunakan bahasa daerah. Selain itu, program SEDATI juga memperkenalkan berbagai kesenian lokal Aceh, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat lebih mengenal dan menghargai kekayaan budaya Aceh.

Berdasarkan hasil analisis wawancara nomor tiga, Metode yang digunakan guru dalam melibatkan siswa dalam kegiatan SEDATI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program tersebut. Guru-guru menginformasikan sejak hari Senin agar setiap siswa membawa satu jenis kue khas Aceh pada hari Kamis. Dengan cara ini, siswa memiliki waktu untuk berdiskusi dengan orang tua dan mempersiapkan makanan yang akan dibawa, sehingga pada hari Kamis mereka siap berpartisipasi penuh. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan siswa tentang makanan khas Aceh dan mendorong mereka untuk lebih mengenal dan menghargai budaya lokal melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil analisis wawancara nomor empat, Untuk mengukur efektivitas kegiatan SEDATI dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang warisan budaya, guru-guru menggunakan beberapa pendekatan. Salah satunya adalah dengan membawa siswa mengunjungi Museum Aceh, di mana mereka dapat melihat langsung warisan budaya Aceh. Pengalaman ini membantu siswa mengenal dan menghargai warisan budaya dengan cara yang lebih konkret. Di sekolah, setiap hari Kamis, guru-guru biasanya memberikan contoh warisan budaya melalui gambar, yang meskipun tidak konkret, tetap memberikan pemahaman dasar. Selain itu, guru juga menampilkan benda-benda budaya yang tersedia di sekolah, seperti pua tempat ranup. Namun, untuk warisan budaya yang tidak tersedia di sekolah, media gambar menjadi alat utama untuk memperkenalkan siswa pada aspek budaya tersebut.

Penggunaan media tambahan, seperti media gambar, sangat penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa. Media gambar, yang merupakan bentuk grafis visual, berfungsi sebagai alat bantu yang memperjelas materi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Manfaat utama dari media gambar adalah meningkatkan interaksi antara pendidik dan siswa, serta antara siswa dan lingkungan belajarnya. Dengan memanfaatkan media gambar, guru dapat menyajikan informasi secara visual yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Metode ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang warisan budaya Aceh, baik melalui pengalaman langsung maupun melalui materi visual.

Berdasarkan hasil analisis wawancara soal nomor lima, Sejak kegiatan SEDATI berlangsung, beberapa tari tradisional Aceh telah diajarkan di sekolah. Tarian-tarian tersebut meliputi Ranup Lampuan, Bungoeng Seulanga, dan Rapai. Ranup Lampuan adalah tarian yang menggambarkan kebiasaan masyarakat Aceh dalam menyambut tamu dengan sirih dalam puan. Bungoeng Seulanga merupakan tarian yang menggambarkan keindahan bunga cempaka, simbol keharuman dan keanggunan. Sedangkan Rapai adalah tarian yang menggabungkan gerakan dan irama alat musik tradisional Rapai. Pengajaran tarian-tarian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan seni siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya Aceh.

Berdasarkan hasil analisis wawancara nomor enam, untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam mengekspresikan kreativitas, guru terlebih dahulu menampilkan video tarian yang akan diajarkan menggunakan media proyektor dalam mengajarkan tarian kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat dengan mudah melihat, mengingat, dan mengikuti gerakan-gerakan tarian tersebut. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menarik minat anak-anak terhadap kegiatan menari. Setelah siswa memahami gambaran umum tarian melalui video, guru kemudian mengajarkan gerakan dasar secara langsung hingga siswa dapat melakukannya dengan baik. Selama proses pembelajaran gerakan dasar, iringan musik belum diberikan agar siswa dapat lebih fokus pada gerakan yang benar. Setelah siswa menguasai gerakan dasar, barulah guru memperkenalkan iringan musik untuk melengkapi tarian. Strategi ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi gerakan sebelum mengeksekusi tarian secara lengkap dengan musik.

Berdasarkan hasil analisis soal wawancara nomor tujuh, Guru menggunakan beberapa indikator utama dalam menilai kreativitas siswa dalam tarian, antara lain :

1. Memperhatikan cara siswa bergerak dan inovasi gerakannya, yaitu seberapa unik dan orisinal gerakan yang ditampilkan oleh siswa dalam tarian.
2. Guru mengevaluasi bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok mereka masing-masing untuk menciptakan tarian yang koheren dan harmonis. Kerja sama tim yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa tarian berjalan lancar dan setiap gerakan saling melengkapi.
3. Fokus siswa selama menari juga menjadi indikator penting, karena konsentrasi yang baik akan menghasilkan penampilan yang lebih tepat dan ekspresif.

Berdasarkan hasil analisis soal wawancara nomor delapan, Dalam menilai tingkat kreativitas siswa, guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sehingga konten pembelajaran harus dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam menyusun materi pembelajaran dapat membantu memastikan bahwa semua siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Dengan menyesuaikan konten pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, yang mendorong setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, meskipun ada siswa dalam kelompok yang mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan, guru tetap memberikan semangat dan dukungan agar semua siswa bisa mencapai hasil terbaik. Guru memberikan contoh gerakan yang baik dan mendorong siswa untuk mengikuti dengan tekun, sehingga ketika tampil, tarian mereka terlihat lebih bagus dan terkoordinasi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari perbedaan individu dalam daya tangkap, tetap mendapatkan kesempatan untuk berkembang dan menampilkan kreativitas mereka dalam tarian.

Berdasarkan hasil wawancara soal nomor sembilan, Dengan guru selama proses pembelajaran tarian di sekolah, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Kedua kendala ini menghambat proses belajar dan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran serta hasil akhir dari penampilan tarian siswa.

1. Pemadaman listrik mendadak, yang mengganggu penggunaan media infokus dan sistem suara yang penting untuk menampilkan video tarian dan mengiringi gerakan.

2. Keterbatasan waktu selama jam pembelajaran juga menjadi masalah, karena waktu yang minim dapat mengurangi semangat siswa dan membatasi kesempatan mereka untuk berlatih dengan optimal.

Berdasarkan hasil analisis wawancara nomor sepuluh, Dalam mengukur keberhasilan kreativitas siswa dalam tarian selama pembelajaran, faktor utama yang diperhatikan adalah minat dan bakat siswa terhadap tarian yang dilakukan dengan kesadaran diri. Hal ini berarti siswa terlibat dalam kegiatan tarian bukan karena paksaan dari orang lain, melainkan karena motivasi dan keinginan pribadi mereka. Dengan memastikan bahwa siswa berpartisipasi dengan motivasi internal, guru dapat menilai sejauh mana kreativitas mereka berkembang dalam konteks pembelajaran tarian.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Program SEDATI menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya Aceh kepada siswa, berkat pemahaman mendalam dan metode pengajaran yang efektif dari para guru. Para guru, melalui pengajaran yang mencakup makanan khas Aceh, tarian tradisional, bahasa Aceh, serta kunjungan ke Museum Aceh, berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan seperti membawa makanan khas dan memanfaatkan media visual, guru menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan menarik, mendukung pemahaman siswa terhadap nilai budaya Aceh.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti pemadaman listrik dan keterbatasan waktu, yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Meski demikian, pendekatan fleksibel dan adaptif yang diterapkan oleh guru, serta fokus pada motivasi dan minat pribadi siswa, memastikan bahwa mereka dapat mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan keterampilan dalam seni tari. Keseluruhan, meskipun terdapat kendala, program SEDATI efektif dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap budaya lokal.

Pembahasan

Dari hasil observasi siswa Kelompok Ranup Lampuan, terlihat bahwa partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya sangat tinggi dalam kegiatan SEDATI. Seluruh indikator yang dievaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam

kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media pendidikan seni, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisara ddk., (2020) pelestarian kebudayaan lokal di suatu daerah dapat dilakukan dengan memperkenalkan kembali kekayaan budaya kepada generasi muda, terutama siswa di jenjang Sekolah Dasar. Melalui pendidikan formal, kebudayaan lokal seperti tarian tradisional, lagu daerah, bahasa, adat istiadat, dan makanan khas dapat diajarkan dan diapresiasi sejak dini. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang warisan budaya mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap identitas budaya lokal. Usia anak Sekolah Dasar merupakan masa di mana mereka cenderung senang mencoba hal-hal baru dan penuh rasa ingin tahu. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan fase ini untuk memperkenalkan budaya lokal melalui kegiatan yang menarik. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat belajar dan memahami berbagai aspek budaya lokal dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai budaya, memperkuat identitas, serta mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan melestarikan kebudayaan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai budaya, siswa diharapkan dapat menjadi duta budaya yang efektif di lingkungan mereka.

Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas budaya mencerminkan ketertarikan mereka terhadap pelestarian warisan budaya. Siswa tidak hanya belajar dan berlatih dengan semangat, tetapi juga mengambil bagian aktif dalam kegiatan seperti upacara adat dan pertunjukan seni. Partisipasi ini memperkuat keterikatan mereka dengan identitas budaya Aceh dan membantu dalam pelestarian budaya secara berkelanjutan. Kemampuan siswa untuk menggabungkan gerakan dasar dengan kreasi mereka sendiri menunjukkan adanya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk berinovasi dalam seni tari, yang sangat penting untuk memperkaya dan mengembangkan tradisi budaya agar tetap relevan dengan zaman. Menurut Wigaringtyas dan Katoningsih (2023) metode pengajaran dan pembelajaran tradisional merupakan pendekatan yang efektif untuk menggabungkan pengembangan karakter pada anak muda, memperkuat pemahaman mereka tentang budaya sendiri, serta membentuk kebiasaan baik sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 11 Banda Aceh dapat dilihat bahwa, Peran Program SEDATI sangat efektif dalam meningkatkan karakter kreativitas siswa di Sekolah tersebut. Kreativitas siswa dapat dilihat dari kegiatan SEDATI yang berfokus pada tarian tradisional Aceh melalui gerakan-gerakan tarian yang dihasilkan dari banyaknya ide/gagasan, jawaban dan saran. Peran Program SEDATI ini juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya Aceh dan juga efektif dalam membentuk karakter kreativitas siswa. Siswa mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya, antusiasme, dan semangat dalam belajar dan berlatih, serta kemampuan untuk menginterpretasikan unsur-unsur budaya secara kreatif. Program SEDATI yang diinisiasi oleh Pemerintahan Kota Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) berhasil memperkenalkan kearifan lokal dan budaya Aceh kepada siswa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pemahaman generasi muda tentang keragaman Indonesia, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal sejak dini. Dengan mewajibkan penggunaan berbahasa Aceh, mengenalkan adat istiadat, seni, kuliner dan nilai-nilai budaya khas Aceh, siswa diharapkan lebih menghargai warisan budaya dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap identitas mereka sebagai warga Aceh.

REFERENSI

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166.
- Gusmail, S., Nugra, P. D., & Airiansyah, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Pengelolaan Unsur-Unsur Gerak Tari di Aceh Besar. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), 53-58.
- Mahmud (2011), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Ceria.
- Mansur, M. (2020). MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEARIFAN LOKAL (Suatu Tinjauan di Halmahera Barat). *Jurnal Pusat Studi Sejarah Arkeologi Dan Kebudayaan (PUSAKA)*, 1(1), 22-33.
- Muthma'innah, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *TADRIUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 61-71. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 62-69.
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi

- Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114.
- Sundari, R. S. (2016). Pengembangan kepribadian dalam pembelajaran seni tari di sekolah. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 61-66.
- Widiastuti, H., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2018). Teknik wawancara dalam menggali informasi pada program talk show Mata Najwa episode tiga Trans 7. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(2).
- Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312-322.